

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. Karena merupakan sebuah kewajiban maka apabila dikerjakan akan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan akan mendapat dosa, agama Islam juga mengutamakan dan memuliakan ilmu Serta orang-orang yang berilmu, hal tersebut tercermin dalam ayat Al-Qur'an surah Al-Mujadalah : 11

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹

Manusia sebagai seorang muslim memiliki kewajiban untuk belajar, baik melalui jalur pendidikan di sekolah maupun pendidikan di dalam lingkup keluarga dan masyarakat. Pendidikan keagamaan (penanaman ajaran Islam) sebaiknya dilaksanakan sejak usia dini, di

¹ Deprtemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media. 2006), hlm. 543

lingkungan keluarga dan masyarakat, mulai dari usia kanak-kanak, remaja, bahkan sampai dewasa. Yang dalam Islam disebut pendidikan sepanjang hayat (*long life education*). Artinya selama manusia itu hidup maka ia tidak akan terlepas dari pendidikan.²

Muhammadiyah adalah suatu gerakan Islam dan dakwah *amar makruf nahi mungkar*, berakidah Islam dan bersumber dari Al-Quran dan Sunnah. Sebagai suatu gerakan dakwah Islam Muhammadiyah memiliki tujuan untuk menegakkan dan menjunjung tinggi perintah agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar benarnya. Organisasi ini didirikan di Kauman Jogjakarta pada tanggal 8 Dzulhijjah tahun 1330 H atau bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M oleh KH. Ahmad Dahlan.³

Muhammadiyah dalam usahanya mewujudkan suatu gerakan dakwah *amar makruf nahi mungkar* yang berakidah Islam dan bersumber dari Al-Quran dan Sunnah bergerak pada beberapa bidang diantaranya bidang agama, sosial, kesehatan, dan pendidikan. Adapun usaha yang dilakukan oleh bidang pendidikan antara lain adalah mendirikan sekolah-sekolah mulai dari tingkan pendidikan anak usia dini, sekolah dasar (SD), Sekolah menengah pertama (SMP), Sekolah menengah atas (SMA) hingga perguruan tinggi.

² Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tikoh* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2014), Hlm. 17.

³ Musthafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam* (Yogyakarta:LPPI, 2000), hlm. 70-71.

SMP Al-Qalam Muhammadiyah Gemolong. Berada di bawah kementerian pendidikan nasional (kemendiknas) yang diselenggarakan oleh pemerintah. SMP Al-Qalam Muhammadiyah Gemolong memadukan ilmu pengetahuan utuh tanpa ada pemisahan antara ilmu agama dan ilmu dunia, sehingga mampu melahirkan peserta didik sebagai manusia yang utuh, tidak memiliki pribadi yang terbelah serta berakhlak mulia. SMP Al-Qalam Muhammadiyah Gemolong menerapkan beberapa kurikulum diantaranya: kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kurikulum khas SMP Al-Qalam Muhammadiyah Gemolong, kurikulum pengembangan *information technology* (IT), kurikulum pengembangan bahasa arab dan bahasa inggris.

SMP Al-Qalam Muhammadiyah Gemolong berada di wilayah Kecamatan Gemolong tepatnya di jalan Sukowati km. 01 Gemolong, Kelurahan Gemolong, Kecamatan Gemolong, Kabupaten Sragen dibawah naungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kecamatan Gemolong.

Sebagai penyelenggara pendidikan, sekolah Muhammadiyah dalam hal ini SMP Al-Qalam Muhammadiyah Gemolong mempunyai tanggung jawab besar terhadap berlangsungnya proses pendidikan Islam yang mana dalam prosesnya tidak hanya mentransfer pengetahuan saja melainkan juga mentransfer nilai-nilai, yang diharapkan lulusannya memiliki kompetensi yang unggul baik di bidang akademik maupun non akademik yang dalam jiwanya tertanam nilai-nilai pendidikan Islam yang kuat sebagai bekal dalam kehidupannya.

Tanggung jawab besar yang disandang sekolah Muhammadiyah tersebut sejalan dengan pengertian dari pendidikan Islam itu sendiri yang berperan untuk membimbing jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum ajaran Islam menuju pada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.⁴ Dalam mencapai tujuannya tersebut pendidikan Islam memiliki sistem sendiri yang bagian-bagiannya saling berhubungan dan bekerja sama, yang intinya adalah tauhid yang berkembang melalui aqidah, syari'ah dan akhlak. Sebagai agama kehidupan dan penghidupan, ajarannya berisi pedoman hidup bagi manusia yang masih hidup diantaranya 1) pegangan hidup atau aqidah, 2) jalan hidup atau syari'ah, 3) sikap hidup atau akhlak yang ketiganya saling berhubungan dalam mengatur kehidupan dan penghidupan manusia dalam semua aspek dan dimensi, baik individual maupun sosial yang mana ketiganya merupakan ilmu ilahi yang bersifat abadi yang menjadi sumber ilmu insani.⁵

Hasil seminar Pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 sampai dengan 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor menyatakan: "Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam".⁶

⁴ Nur Ubhiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm. 9.

⁵ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 178-179.

⁶ *Ibid*, hlm. 11.

Memperhatikan hal tersebut maka Ilmu Pendidikan perlu dipelajari setiap muslim, yang berkeinginan agar pendidikan yang diselenggarakannya dapat berlangsung lancar dan mencapai sarannya.⁷

Sekolah SMP Al-Qolam Muhammadiyah Gemolong merupakan sekolah menengah pertama di kecamatan Gemolong yang termasuk sekolah unggulan berbasis Islam yang menerapkan system sekolah sehari atau *full day school* yang diharapkan mampu mengefektifkan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam melauli penanaman pendidikan karakter. Sebagaimana pendapat yang di utarakan Mohammad Ali bahwasannya sekolah Islam yang melaksanakan sekolah sehari penuh efektif memperkuat karakter anak, misalnya penanaman karakter religius berjalan lebih efektif karena pembiasaan sholat lima waktu dapat dilakukan di sekolah demikian pula dalam penanaman kedisiplinan, kerja keras, dan kejujuran melalui proses habituasi atau pembiasaan.⁸

Al-Qolam Muhammadiyah Gemolong memiliki memiliki sumber daya manusia sebanyak 213 peserta didik, 18 pendidik, dan 4 tenaga kependidikan, di tahun pelajaran 2016/2017 dan 237 peserta didik yang terdiri dari 9 kelas serta 24 pendidik dan tenaga kependidikan di tahun pelajaran 2017/2018. Yang keseluruhannya memiliki karakter dan latar belakang masing-masing, baik dilihat dari segi latar belakang siswa dan keluarganya maupun pendidik dan tenaga kependidikannya, siswa SMP Al-Qolam Muhammadiyah Gemolong mayoritas adalah masyarakat

17. ⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hlm.

⁸ Mohammad Ali, *Pendidikn Karakter*, Solopos 5 April 2017.

menengah keatas dan merupakan lulusan dari sekolah dasar favorit di sekitar kecamatan gemolong.⁹ Namun hal tersebut tidak dapat dijadikan sebagai ukuran mengenai kebagusan akhlak dan perilakunya karena akhlak dan perilaku siswa lebih dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, orang tua, teman sebaya, maupun guru yang mengajarnya.

Oleh karena itu sekolah atau guru memiliki peran yang sangat penting dalam kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik atau dapat dikatakan sangat berperan dalam usaha penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, hal ini sesuai dengan draf keputusan pengelolaan kepegawaian Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, guru yang berkepribadian Muhammadiyah memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.¹⁰ Hal ini sesuai dengan pengertian guru menurut UU No. 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen, yang membedakan adalah berkepribadian Muhammadiyah hal inilah yang membedakan antara guru Muhammadiyah dan guru pada umumnya.

Selain peran pendidik hal penting lain yang mempengaruhi kesuksesan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam adalah stragegi yang mantap yaitu langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan tehnik tertentu. Langkah-langkah tersebut merupakan pola perilaku pendidik yang dapat membantu

⁹ Dokumen tentang daftar pesertadidik yang didapat pada hari selasa, 29 Agustus 2017 di SMP Al-Qolam Muhammadiyah Gemolong.

¹⁰ Mohammad Ali. *Menyemai Guru Muhammadiyah Berkemajuan di Sekolah Muhammadiyah*. Jurnal Penelitian Keislaman Israqi Vol 1. No. 1 (Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 36.

peserta didik untuk mencapai tujuan. Adapun strategi pendidikan Islam sendiri mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.¹¹

Dengan ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hal-hal tersebut di SMP Al-Qalam Muhammadiyah Gemolong dengan judul penelitian “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam di SMP Al-Qalam Muhammadiyah Gemolong, Kabupaten Sragen Tahun 2017)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apa saja bentuk-bentuk strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di SMP Al-Qalam Muhammadiyah Gemolong tahun 2017?
2. Apakah keunggulan SMP Al-Qalam Muhammadiyah Gemolong dalam penerapan strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam tahun 2017?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di SMP Al-Qalam Muhammadiyah Gemolong tahun 2017.

¹¹ Tim dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam)* (Surabaya: Karya Abditama, 1996), hlm. 127.

2. Menganalisis nilai-nilai keunggulan SMP Al-Qalam Muhammadiyah Gemolong dalam penerapan strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini berupa manfaat akademik dan manfaat praktis, sebagai berikut:

1. Secara Akademik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan keilmuan tenaga pendidik tentang pentingnya strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di SMP Al-Qalam Muhammadiyah Gemolong tahun 2017.
- b. Penelitian dapat menambah pengetahuan akan pentingnya strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam serta meningkatkan motivasi dan kreativitas pendidik dalam strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di SMP Al-Qalam Muhammadiyah Gemolong tahun 2017.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif berupa informasi ilmiah guna menyempurnakan strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di SMP Al-Qalam Muhammadiyah Gemolong, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.
- b. Memberikan wacana dan wawasan kepada masyarakat luas akan pentingnya strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di

SMP Al-Qolam Muhammadiyah Gemolong untuk membentuk anak yang berkepribadian islami.

D. Telaah Pustaka

Fungsi telaah pustaka adalah untuk mengetahui kebaruan sebuah penelitian yang sedang diteliti serta untuk menunjukkan keorisinilan sebuah penelitian. Untuk menunjukkan kebaruan serta keorisinilan dari penelitian ini maka peneliti telah menulis beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang akan peneliti tulis.

Beberapa penelitian yang relevan untuk mendukung penelitian kali ini, antara lain:

Muhammad Hidayat (UMS: 2016) dalam tesis yang berjudul "*Konsep Pendidikan Islam Membentuk Karakter Mencetak Sumber Daya Manusia Paripurna*", adapun kesimpulan dari tesis tersebut adalah konsep pendidikan karakter di Indonesia adalah pendidikan nilai yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia dalam rangka pembinaan kepribadian generasi muda yang mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan moral, sikap moral dan perilaku moral, yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang mencakup tiga aspek yaitu aspek jasmani, rohani dan akal.¹² Sedangkan penelitian kali ini berfokus pada strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan islam yang yang mana diharapkan siswa dapat mengamalkan nilai nilai

¹² Muhammad Hidayat, *Konsep Pendidikan Islam Membentuk Karakter Mencetak Sumber Daya Manusia Paripurna*, (Surakarta: UMS, 2016).

pendidikan Islam yang ada yang dimana siswa memiliki perilaku moral yang baik.

Suparmini (UMS: 2013) dalam tesisnya yang berjudul “*Internalisasi Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Siswa (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta)*”, adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwasannya prinsip internalisasi pendidikan Islam adalah pengembangan nilai-nilai ajaran Islam, tidak hanya dimasukkan sebagai pokok bahasan dalam pelajaran saja melainkan terintegrasi kedalam pengembangan diri dan budaya sekolah.¹³ Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Suparmini adalah, penelitian ini lebih menitik beratkan pada strategi atau cara yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

Sobhi Rayan dalam jurnal yang berjudul “*Education Toward Values*” dalam penelitian ini dijelaskan tentang pentingnya nilai moral dalam kehidupan dan pendidikan khususnya pendidikan islam. Nilai moral pada diri seseorang bersumber dari diri orang tersebut dan nilai moral di sekolah atau dalam pendidikan islam nilai moral lebih menekankan pada kesesuaian dengan Al-Quran.¹⁴ Sedangkan dalam penelitian kali ini lebih menekankan pada pengamalan nilai-nilai moral siswa yang tercermin

¹³ Suparmini, *Internalisasi Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Siswa (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Mangkubumen Kidul No. 16 Surakarta)*, (Surakarta: UMS, 2013).

¹⁴ Sobhi Rayan, *Education Toward Values*, (Malaysia: Jurnal, ProQuest, Islam And Civilisation Reneval; Kuala Lumpur, Vol 2. Iss 3, April 2011), hlm. 468-481

dalam seluruh kegiatan yang dilaksanakan siswa selama berada di sekolah maupun di luar sekolah.

M. Zaenuddin dan M. Yusron dalam jurnal yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2012*”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa baik siswa maupun pelatih berpendapat bahwa kegiatan tapak suci mengandung nilai-nilai pendidikan Islam diantaranya: nilai pendidikan keimanan, nilai pendidikan akhlak, nilai pendidikan ibadah, selain itu siswa dan pelatih juga sepakat bahwa kegiatan tapak suci mengandung metode-metode pendidikan Islam.¹⁵ Penelitian M. Zaenuddin ini lebih menonjolkan materi tentang nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terdapat dalam unit kegiatan tapak suci putra Muhammadiyah Universitas Muhammadiyah Surakarta, sedangkan penelitian ini tentang strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di SMP Al-Qolam Muhammadiyah Gemolong Kabupaten Sragen.

Purwanto (UMS: 2016) dalam tesis yang berjudul “*Penanaman Karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun 2015*”, adapun kesimpulan dari tesis tersebut adalah beberapa nilai karakter yang ditanamkan di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo adalah nilai taqwa, ikhlas, syukur, tawakal, taubat, mencintai dan memuliakan Rasulullah SAW, mengikuti dan mentaati Rasulullah SAW, Mengucapkan salawat dan salam kepada Rasulullah SAW, sidik, tawadhu’, amanah,

¹⁵ M. Zaenuddin dan M. Yusron. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Tapak Suci Universitas Muhammadiyah Surakarta Periode 2012*, (Surakarta: Jurnal, Tajdida, vol 10 no. 2, Desember 2012), hlm. 170-183.

syaja'ah, malu, birul walidain, menjaga ukhuwah, amar ma'ruf nahi mungkar. Adapun cara yang digunakan dalam penanaman karakter islami adalah keteladanan, targhib dan tarhib, pembiasaan, perintah dan larangan, kisah dan bimbingan.¹⁶ Adapun dalam penelitian kali ini penanaman karakter islami terdapat dalam seluruh kegiatan yang dilaksanakan di SMP Al-Qolam Muhammadiyah Gemolong Kabupaten Sragen.

Danang Tunjung Laksono dalam jurnal yang berjudul "*Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Di Sekolah (Studi Kasus Di SMS Negeri 1 Sukoharjo)*" adapun yang menjadi kesimpulan pada penelitian ini dibagi dalam dua sub yakni penanaman nilai-nilai moral oleh lembaga SMA N 1 Sukoharjo dan penanaman nilai-nilai moral melalui pembelajaran di kelas. Adapun yang dilakukan oleh lembaga SMA N 1 Sukoharjo yakni menggunakan keterpaduan antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang dimulai ketika siswa memasuki gerbang sekolah sampai pada saat jam pulang sekolah, dengan beberapa strategi diantaranya: sholat dhuhur berjamaah, kata-kata mutiara di lingkungan sekolah, system poin terhadap pelanggaran dan pemilihan guru teladan, sedangkan yang melalui pembelajaran di kelas dimulai sejak penyusunan perencanaan pembelajaran yang memasukkan nilai-nilai moral di dalamnya di samping itu guru berperan sangat penting dalam kaitannya

¹⁶ Purwanto, *Penanaman Karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun 2015*, (Surakarta: UMS, 2016).

denga penanaman nilai-nilai moral di sekolah.¹⁷ Adapun penelitian ini hanya untuk mengetahui strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang dilaksanakan di SMP Al-Qolam Muhammadiyah Gemolong Kabupaten Sragen.

Berdasarkan telaah yang dilakukan, penulis belum menemukan penelitian yang berjudul “Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam di SMP Al-Qalam Muhammadiyah Gemolong, Kabupaten Sragen Tahun 2017” sehingga kebaruan dan keorisinilan penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

E. Kerangka Teoritik

Kajian teori pada tesis ini akan membahas tentang pengertian nilai pendidikan Islam, macam-macam nilai-nilai pendidikan islam antara lain, nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan syari’ah, nilai pendidikan akhlak dan strategi pendidikan Islam yang terdiri dari enam langkah serta akan dibahas mengenai perkembangan moral pada remaja awal menurut Lawrence Kohlberg.

Dalam menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan Islam penulis banyak memakai teori dalam buku Pendidikan Agama Islam yang dikarang oleh prof. Mohammad Daud Ali agama Islam merupakan agama yang mempunyai banyak aspek dan dimensi ajaran. Sebagai agama kehidupan dan penghidupan, ajarannya berisi pedoman hidup bagi manusia yang masih hidup agar bahagia di dunia dan di akhirat, adapun

¹⁷ Danang Tunjung Laksono, *Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Siswa Di Sekolah Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Sukoharjo*, (Surakarta: Jurnal UMS. The 3rd University Research Colloquium (URECOL), 2016).

ajarannya mencakup 1) pegangan hidup atau aqidah, 2) jalan hidup atau syari'ah, 3) sikap hidup atau akhlak yang ketiganya saling berhubungan dalam mengatur kehidupan dan penghidupan manusia dalam semua aspek, ketiga ajaran pokok tersebut merupakan ilmu Ilahi yang bersifat abadi yang menjadi sumber ilmu insani yang tidak abadi.¹⁸

Teori Strategi pendidikan Islam yang dipakai dalam penelitian ini sesuai pada buku dasar-dasar kepemimpinan Islam (suatu pengantar ilmu pendidikan Islam) karya Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang. Adapun strategi sendiri mengandung pengertian rangkaian perilaku pendidik yang tersusun secara terencana dan sistematis untuk menginformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan Islam agar dapat membentuk kepribadian muslim seutuhnya.¹⁹

Perkembangan adalah proses yang kekal dan tetap yang menuju ke arah suatu organisasi pada tingkat integrasi yang lebih tinggi, berdasarkan pertumbuhan, pemasakan dan belajar.²⁰ Istilah moral berasal dari kata latin "mos" (moris), yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan, nilai-nilai atau tatacara kehidupan.²¹ Adapun perkembangan moral menurut Lawrence Kohlberg, moral terutama didasarkan pada penalaran moral, yang kemudian berkembang dalam serangkaian tahap-tahap. Adapun tahap-tahap tersebut diantaranya: tahap penalaran

¹⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 178-179.

¹⁹ Tim dosen IAIN Sunan Ampel Malang, (Surabaya: Karya Abditama, 1996), hlm. 127.

²⁰ Siti Rahayu Haditono, *psikologi perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001), hlm. 2.

²¹ Syamsu Yusuf, *psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 132.

prakonvensional, tahap penalaran konvensional dan tahap penalaran pasca konvensional.²²

F. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jika ditinjau dari tempat penelitian maka penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilaksanakan pada kehidupan sebenarnya, metode penelitian lapangan ini pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realis tentang apa yang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat.²³ Penelitian ini dilaksanakan terhadap SMP Al-Qalam Muhammadiyah Gemolong tahun 2017.

Dalam penelitian ini digunakan jenis pendekatan yang bersifat kualitatif, yaitu “penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, sikap, aktifitas sosial, persepsi, kepercayaan orang secara individu maupun kelompok.²⁴ penelitian kualitatif menghasilkan data yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang diamati.²⁵ dalam penelitian kali ini ditujukan guna mendeskripsikan dan menganalisis

²² John W Santrock, *Remaja Edisi Sebelas*, terj: Benedictine Widyasinta, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 303-305.

²³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009), hlm. 28.

²⁴ Nana Syaidi Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009), hlm. 60.

²⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011), hlm. 140.

nilai-nilai keunggulan strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di SMP Al-Qalam Muhammadiyah Gemolong tahun 2017.

2. Tempat Dan Subjek Penelitian

Sesuai dengan judulnya penelitian ini dilaksanakan di SMP Al-Qalam Muhammadiyah Gemolong tahun 2017, tentang penanaman nilai-nilai pendidikan Islam. Sedangkan subjek penelitian ini adalah semua pihak yang mau memberikan informasi berupa keterangan maupun data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian kali ini yang menjadi subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan pada SMP Al-Qalam Muhammadiyah Gemolong tahun 2017.

3. Metode Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁶

Metode wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan SMP Al-Qalam

²⁶Maeleong Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007), hal. 186.

Muhammadiyah Gemolong tahun 2017 untuk memperoleh informasi dan data tentang profil sekolah serta strategi (langkah-langkah) penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di SMP Al-Qalam Muhammadiyah Gemolong tahun 2017.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film documenter, data yang relevan penelitian.²⁷ Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto-foto kegiatan, buku-buku pribadi, buku presensi siswa, guru, karyawan dan lain-lain. Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data kegiatan yang dilaksanakan oleh SMP Al-Qalam Muhammadiyah Gemolong tahun 2017 dalam penerapan strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam serta hal-hal lain yang berkaitan dengan strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di SMP Al-Qalam Muhammadiyah Gemolong tahun 2017.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala.²⁸ Adapun pengertian lain yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk

²⁷ *Ibid.* hlm. 77.

²⁸ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016), hlm. 37-38.

melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dengan memusatkan perhatian menggunakan seluruh alat indra.²⁹

Metode observasi dalam penelitian ini dipakai untuk mengamati dan mengambil data dari proses penerapan strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di SMP Al-Qalam Muhammadiyah Gemolong tahun 2017. Meliputi letak geografis, strategi apa saja yang digunakan, Nilai-nilai keunggulan serta sarana dan prasarana penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di SMP Al-Qalam Muhammadiyah Gemolong tahun 2017.

4. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Miles Huberman deskriptif kualitatif menjelaskan tentang hubungan-hubungan antara variable satu dengan yang lainnya berdasarkan hubungan model, table, metrik, situs dan sebagainya tanpa harus menjelaskan makna yang terjadi pada hubungan-hubungan itu atau makna dibalik fenomena data tersebut.³⁰ Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan huberman.³¹ yaitu:

1. Reduksi data
2. Model data (*data display*)
3. Penarikan atau verifikasi kesimpulan

²⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Dan Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta. 2010), hlm. 76.

³⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Putra Grafika. 2011), hlm. 157.

³¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2016), hlm. 129-133.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penjelasan dan pemahaman pokok-pokok masalah yang akan dibahas, maka disusun sistematika tesis ini sebagai berikut:

Sistematika ini diawali dengan bab I yang merupakan pendahuluan yang mencakup beberapa sub bahasan, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Sedangkan pada bab II akan membahas tentang kajian teori yang berisi tentang: 1. Pengertian nilai, 2. Pengertian pendidikan Islam, 3. Nilai-nilai pendidikan islam, antara lain nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan ibadah dan nilai pendidikan akhlak, 4. Strategi penanaman nilai-nilai pendidikan islam, 5. Perkembangan moral remaja awal menurut Lawrence Kohlberg.

Adapun bab III merupakan gambaran umum sekolah dan kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di SMP Al-Qolam Muhammadiyah Gemolong, kabupaten sragen tahun 2017 yang meliputi: deskripsi SMP Al-Qolam Muhammadiyah Gemolong, dan proses penerapan strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di SMP Al-Qolam Muhammadiyah Gemolong, kabupaten sragen tahun 2017.

Selanjutnya bab IV akan membahas analisis bentuk-bentuk strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, dan nilai pendidikan apa saja yang dilaksanakan di SMP Al-Qolam Muhammadiyah Gemolong,

kabupaten sragen tahun 2017 dan nilai-nilai keunggulan SMP Al-Qolam Muhammadiyah Gemolong dalam strategi penanaman nilai-nilai pendidikan Islam.

Terahir, pada bab V adalah penutup berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi.